



Dampak Perkembangan Pariwisata Desa Tomok Terhadap Sosial Ekonomi dengan Perspektif Danau Toba “*Monaco of Asia*”

Amelia Zuliyanti Siregar¹, Muhammad Mahatir², Adventus Emmanuel Hutagalung³, Hanna Sabila⁴, Winda Luthfiah⁵, Terisa Dyah Ayu Ningrum⁶, Ranti Apriyani⁷, Muhammad Iksan Surbakti¹

^{1,8,2}Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Universitas Musamus Merauke, Papua, Indonesia

⁴Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

⁵Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁶Universitas Narotama, Jawa Timur, Indonesia

⁷Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

*Correspondence: ✉ ameilia@usu.ac.id⁴

Article history:

Received
December 18, 2023

Revised
Maret 18, 2024

Accepted
Mei 26, 2024

ABSTRACT

Tourism development will have both positive and negative impacts on local communities. From a socio-economic perspective, Tomok Village is one of the villages affected by tourism development. This can be seen from the increasing number of local people who are leaving the agricultural sector and switching to the tourism sector. Purpose of this research is to determine the phases of tourism development and its socio-economic impact on the community in Tomok Village. Data was collected through observation, interviews and documentation, the data was described qualitatively. Tourism life cycle theory (TLCT) is proposed and tested to identify tourism development phases. Socioeconomic implications are presented with images to get a clear understanding of the facts and findings. The results of the research show that the stage of tourism development in Tomok village is already underway with involvement. The development of Tomok village tourism has positive implications for job creation and increasing regional income. In developing the tourism potential of Lake Toba, Tomok Village has strengths, weaknesses, opportunities and challenges

Keywords. *Tourism development, impact, social-economic, tomok Village*

Histori Artikel:

Diterima
18 Desember, 2023

Direvisi
18 Maret, 2024

Disetujui
26 Mei, 2024

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata akan menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat setempat. Dari segi sosial ekonomi, Desa Tomok merupakan salah satu desa yang terkena dampak pengembangan pariwisata. Itu bisa dilihat dari semakin banyaknya masyarakat lokal yang meninggalkan sektor pertanian dan beralih ke sektor pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fase pengembangan pariwisata dan dampak sosial ekonominya terhadap masyarakat di Desa tomok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut dideskripsikan secara kualitatif. Teori siklus hidup pariwisata (TLCT) diusulkan dan diuji untuk mengidentifikasi

perkembangan pariwisata fase. Implikasi sosial ekonomi disajikan dengan gambar untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang fakta dan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pengembangan wisata di desa tomok sudah berjalan keterlibatan. Pengembangan pariwisata desa tomok berimplikasi positif terhadap penciptaan lapangan kerja, hingga meningkatkan pendapatan daerah. Dalam mengembangkan potensi pariwisata Danau Toba, Desa tomok memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan juga tantangan.

Keywords: Pengembangan Pariwisata, Dampak, Sosial Ekonomi, Desa Tomok

Copyright ©2024 by Amelia Zuliyanti Siregar, Muhammad Mahatir, Adventus Emmanuel Hutagalung, Hanna Sabila, Winda Luthfiah, Terisa Dyah Ayu Ningrum, Ranti Apriyani, Muhammad Iksan Surbakti

DOI: <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.69>

Published by Piramida Akdemi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pariwisata mempunyai dampak yang beragam terhadap komunitas lokal karena merupakan bentuk kegiatan yang menyentuh dan melibatkan langsung komunitas lokal atau masyarakat setempat (Setiyartiti & Rachmawatie, 2021). Hal tersebut juga terjadi dalam proses perkembangan pariwisata di Desa tomok. Desa tomok terletak di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Perkembangan pariwisata di Sumatera Utara tidak terlepas dari penetapan Danau Toba sebagai salah satu dari 10 destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata di Indonesia diantaranya, Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Kepulauan Seribu (DKI Jakarta), Tanjung Lesung (Banten), Borobudur (Jawa Tengah), Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Mandalika (Nusa Tenggara Barat), dan Pulau Morotai (Maluku Utara), yang diharapkan mampu menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara.

Indonesia adalah salah satu negara yang paling kaya secara alami di dunia. Selain kekayaan alamnya, wisata alam yang dimiliki Indonesia juga tak kalah menakjubkannya dengan negara lain, sehingga menjadikan Indonesia masuk dalam negara terpopuler di kalangan wisatawan mancanegara sebagai "*Monaco of Asia*". Namun Indonesia masih memiliki banyak kawasan alam indah yang belum tergarap potensinya sebagai destinasi wisata. Selain itu, pemerintah juga terus fokus memperbaiki destinasi wisata yang sudah dikenal wisatawan (Reniati et al., 2020).

Berkembangnya pariwisata di desa tomok akan meningkatkan perekonomian masyarakat desa tomok dengan terbukanya lapangan kerja baru, seperti sebagian masyarakat mulai meninggalkan sektor pertanian atau menjadi pedagang, telah memberikan berbagai dampak positif. dan perusahaan persewaan vila yang fokus pada sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan wisata juga menimbulkan berbagai dampak negatif berupa pelanggaran peraturan yang ditetapkan oleh pengelola objek wisata terkait peraturan bangunan sehingga berdampak pada kenyamanan wisatawan (MIM et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengembangan pariwisata di tomok dan apa dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa tomok.

METODE

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Tomok, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Perkembangan pariwisata di Desa Tomok ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut :
 - a) Tingkat Kunjungan Wisatawan
 - b) Daya Tarik Wisata
 - c) Fasilitas
 - d) Partisipasi Masyarakat Setempat
2. Dampak perkembangan pariwisata di Desa toba ditinjau dari aspek sosial ekonomi diantaranya :
 - a) Peluang Kerja
 - b) Pelanggaran aturan
 - c) Pendapatan Masyarakat
 - d) Keuntungan

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Penelitian yang bermaksud. untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data Kualitatif diantaranya, gambaran umum lokasi penelitian, Perkembangan pariwisata di Desa Tomok tidak hanya bergantung pada kunjungan wisatawan, daya tarik wisata, fasilitas dan tingkat partisipasi masyarakat saja, tetapi juga tergantung pada dampak pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan sosial ekonomi masyarakat, seperti: juga tergantung. Pendapatan masyarakat dan standar deviasi sosial. Data utama penelitian ini adalah data perkembangan pariwisata seperti daya tarik wisata, fasilitas, dan partisipasi masyarakat, serta data dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat dengan data sekunder yang di ambil dari profil desa tomok.

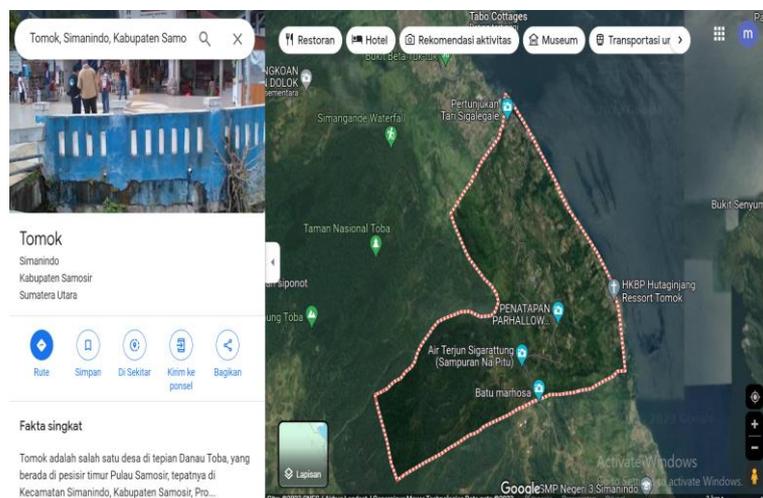
Teknik analisis data dalam penelitian ini dimana melakukan wawancara seperti di deskripsikan Gambar 1 dibawah ini secara administratif.



Gambar 1. Wawancara kepada Masyarakat di Desa Tomok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tomok merupakan salah satu diantara 2 desa yang berada di Kecamatan Simanindo, Kecamatan, Kabupaten Toba Samosir. Saat ini tomok sudah dimekarkan menjadi 2 desa, yaitu Desa Tomok (induk), dan Desa **Tomok Parsaoran**. Batas wilayah Desa Tomok ditampilkan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Batas Wilayah Desa Tomok (Sumber : Google Maps,2023).

- Bagian Barat : Desa Tomok (Induk)
- Bagian Utara : Desa Tomok (Parsaoran)

Pariwisata di Desa Tomok

Sejarah awal perkembangan pariwisata di Desa Tomok sebenarnya, sudah berlangsung sejak 1950-an sampai dengan Sekarang. Sebagai tujuan wisata, Desa Tomok di Samosir menyajikan daya tarik budaya Batak yang masih terjaga. Wisatawan disambut dengan situ-situs sejarah budaya dari masa lampau, dan beragam situs

sejarah yang menjadi saksi bisu peradaban Batak di masa lampau. Memasuki Desa Tomok wisatawan akan disambut oleh gerbang masuk yang kokoh. Dari gerbang ini, wisatawan akan berjalan masuk ke arah dalam area Desa ini, mengikuti jalan setapak yang dipenuhi dengan kios penjual cenderamata khas Samosir, beragam situs sejarah dan berjalan kaki menyusuri keindahan setiap sudut desa wisata. Suasana desa yang tenang dan damai semakin menambah pesona keindahan Desa Tomok. Desa ini juga dikenal sebagai salah satu situs kebudayaan yang menghadirkan banyak objek wisata menarik di sekitar kawasan desa ini, Seperti Makam Raja Sidabutar, Patung Sigale-gale, Museum Batak, Batukursi Tomok dan Wisata belanja dan kuliner (Harianja et al., 2021).

Perkembangan Pariwisata di Desa Tomok

Berdasarkan tingkat kunjungan wisatawan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 disajikan pada table dibawah ini (Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2022)

1. Tingkat Kunjungan Wisatawan

Tabel 1. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Samosir

Tahun	Mancanegara	Domestik
2019	229.288	9.71 juta
2020	233.643	10.8 juta
2021	270.292	14 juta
2022	231.465	12.1 juta

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Samosir pada periode 2019 hingga 2020 hanya tumbuh sebesar 1%. Pada 2019, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung hanya sebanyak 229.288 orang. Angka kunjungan wisatawan mancanegara mencapai titik tertinggi pada 2021, yakni 270.292 orang. Namun, tahun berikutnya angka kunjungan wisatawan mancanegara justru turun 14% menjadi 231.465 orang. Di sisi lain, kunjungan wisatawan domestik sebesar 25%. Jumlah wisatawan domestik yang datang mencapai 9.71 juta orang pada 2019 kemudian meningkat menjadi 14 juta orang pada 2021 dan pada 2022 angka kunjungan wisatawan domestik juga turun 14% menjadi 12.1 juta orang.

2. Fasilitas Pariwisata

Berkembangnya pariwisata di Desa Tomok membuat berkembangnya pula fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata pada daya tarik wisata yang ada di Desa Tomok. Adapun fasilitas yang disediakan guna untuk memenuhi kebutuhan wisatawan diantaranya : Tempat Parkir, Toilet Umum, Tempat Ibadah, fasilitas Warung dan Pondok Wisata serta Wisata kuliner dan perbelanjaan souvenir yang disediakan oleh masyarakat Desa Tomok untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

3. Partisipasi Masyarakat

Desa Tomok merupakan salah satu destinasi wisata yang didukung oleh partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Tomok. Bentuk partisipasi masyarakat terlihat pada penyediaan fasilitas seperti warung makan dan pondok wisata yang disediakan oleh masyarakat desa Tomok. Bentuk partisipasi

lainnya juga dapat dilihat dari fakta bahwa untuk menghindari kerusakan lingkungan akibat tindakan jahat wisatawan, masyarakat telah mengambil inisiatif untuk melarang atau menetapkan aturan yang tidak boleh dilakukan dengan membuang sampah sembarangan ke Danau Toba.

Berdasarkan uraian diatas jika dikaitkan dengan Teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) oleh Butler menggambarkan perkembangan dan tahapan yang terjadi dalam suatu destinasi pariwisata (Kusuma, 2015). maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pariwisata berada pada tahap Involment (keterlibatan). Hal tersebut sesuai dengan indikator pada Teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) yang ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang diperkirakan mencapai 4000 lebih pengunjung setiap bulannya pada musim liburan seperti : Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Natal dan Tahun Baru, serta hari-hari besar lainnya. Kemudian, mulai adanya berbagai fasilitas pendukung pariwisata seperti tempat parkir, toilet umum, tempat ibadah maupun warung dan juga pondok wisata, wisata kuliner dan perbelanjaan serta adanya partisipasi masyarakat lokal[4]. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada kepala desa tomok, Bapak Fredy Samosir. Disajikan pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Wawancara kepada Kepala Desa Tomok

Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tomok

Adapun berbagai dampak dari perkembangan pariwisata di Desa Tomok yang ditinjau dari aspek sosial ekonomi masyarakat diantaranya :

1. Peluang Kerja

Pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Tomok. Salah satunya dengan memberikan kesempatan kerja kepada warga masyarakat sehingga mengurangi angka pengangguran di Desa Tomok. Pariwisata memberikan penghasilan lain bagi masyarakat yang semula bekerja pada pekerjaan tidak tetap seperti: Tukang bangunan, supir angkutan umum, atau orang yang tidak

mempunyai pekerjaan sama sekali. Masuknya wisatawan memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, misalnya sebagai pengelola transportasi darat maupun danau, pedagang, atau penyewa villa atau penginapan.

2. Pelanggaran Aturan

Tidak dapat dipungkiri pula bahwa perkembangan industri pariwisata membawa berbagai dampak negatif, di antaranya merupakan pelanggaran peraturan. Pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pengelola objek wisata. Kode memuat peraturan untuk pembangunan gedung, dan gedung harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Bangunan adalah bangunan tidak permanen atau dapat dibongkar apabila pemerintah hendak mendirikan bangunan pada lokasi yang bersangkutan. Dalam hal ini, Gedung harus berada dalam radius sekitar 100 meter dari batas yang ditentukan (pagar pembatas). Selanjutnya demi alasan keamanan dan kenyamanan bersama, pengunjung dilarang membawa barang bawaan melampaui batas yang ditetapkan di Danau. Namun pada praktiknya aturan tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat dan pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya bangunan seperti kios-kios an untuk wisatawan yang berada dalam radius kurang dari 100 meter, atau hanya berjarak beberapa meter dari batas telah ditentukan, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung karena bangunan tersebut didirikan di area yang seharusnya digunakan untuk berjalan kaki.

3. Pendapatan Masyarakat

Masuknya pariwisata di desa tomok membuat sebagian masyarakat mulai meninggalkan sektor pertanian dan beralih ke sektor pariwisata sebagai pedagang dan penyewa pondok hotel maupun penginapan. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata lebih besar dari pada sektor pertanian. Masyarakat yang bekerja sebagai petani padi misalnya, harus menunggu selama 3 bulan dari awal proses pembibitan hingga masa panen. Dari satu bungkus bibit padi yang ditamam, petani mendapatkan delapan karung jagung yang di hargai sebesar Rp.150.000/karung padi. Jika ditotalkan dalam waktu 3 bulan petani mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.200.000/satu kali panen (Sari, Y. D., & Koeshendrajana, S. 2017).

Beda halnya dengan pedagang yang memiliki empat sampai lima kios jualan souvenir (Gambar 4) dan juga satu penginapan. Dimana satu penginapan disewakan seharga Rp. 80.000 – Rp. 150.000/penginapan dan pedagang mampu menyewakan minimal tiga penginapan per hari atau bahkan lima penginapan pada saat musim liburan, sehingga pedagang mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 450.000/hari dari hasil penyewaan penginapan dan Rp. 30.000 dari hasil berjualan makanan dan minuman, yang jika dijumlahkan pedagang mendapat penghasilan minimal Rp.4.500.000/per bulan. Dari penghasilan yang didapat sebagai pedagang dan penyewa penginapan, kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Masyarakat sudah tidak kesusahan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan juga sudah bisa menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi, serta masyarakat

sudah mampu merenovasi rumah mereka menjadi lebih baik dan juga memperbaiki penginapan yang sudah mulai rusak.



Gambar 4. Wawancara kepada salah satu pedagang di Desa Tomok

KESIMPULAN

Pembangunan Pariwisata di Desa Tomok berada pada tahap keterlibatan (*involvement*) Hal ini berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) yaitu kunjungan wisatawan (meningkat menjadi 4000 per bulan), keberadaan fasilitas pariwisata yang menunjang fasilitas, dan keberadaan fasilitas wisata yang cocok dengan metrik diantaranya. Partisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata masyarakat. Di Desa Tomok. Dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat setempat antara lain, tersedianya tambahan kesempatan kerja yang menjanjikan sebagai pengelola Pariwisata di bidang darat maupun danau, pedagang dan penyewa penginapan, terjadinya berbagai bentuk pelanggaran peraturan pariwisata. Peraturan yang ditetapkan oleh pengelola tempat wisata dan wisatawan itu sendiri dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan juga berdampak pada kerusakan lingkungan di sekitar tempat wisata. Selain itu, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka saran untuk Pemerintah hendaknya lebih memberikan perhatian terhadap pengembangan pariwisata di Desa Tomok serta perbaikan dan penambahan fasilitas pendukung pariwisata. Hal ini juga memerlukan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat desa tomok dalam hal pengembangan pariwisata untuk menciptakan pariwisata berkelanjutan. Pengurus harus tegas dalam menegakkan peraturan agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan sosial, dan juga harus menjaga rasa kebersamaan masyarakat terhadap peraturan dan pemeliharaan ketertiban sosial. Demi satu sama lain, untuk membuat segalanya lebih mudah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami kelompok 3 dapat menyelesaikan jurnal ini. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Amelia Zuliyanti Siregar, S.Si, M.Sc, Ph.D, Selaku Dosen Modul Nusantara Kelompok 2
2. Bang Iksan Surbakti, Selaku LO Modul Nusantara Kelompok 2
3. Seluruh Mahasiswa/i Kelompok 2 Daganak Na Deggan Roha yang selalu solid dan kompak dalam kegiatan Modul Nusantara.

Penulis menyadari dalam penulisan jurnal ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan jurnal ini. Akhir kata, kami kelompok 2 mengucapkan terima kasih dan semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Kamal, (2020) "Pengembangan Homestay Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata di Kabupaten Toba Samosir Kecamatan Lumbanjudu," *J. Akad. Pariwisata Medan*, vol. 8, no. 2, pp.
- N. Siagian and S. J. Siallagan, (2022) "Perkembangan Bisnis Pariwisata Di Kota Parapat Ditinjau Dari Perspektif Pembangunan Danau Toba Sebagai 'Monaco Of Asia,'" *J. Ilmu Sos. Dan Polit.*, vol. 2, no. 1, pp.
- M. S. Yulianti, A. N. Rahmanto, A. Priliantini, A. M. I. Naini, M. Anshori, and C. T. Hendriyani, (2021) "Storytelling of Indonesia Tourism Marketing in Social Media: Study of Borobudur and Danau Toba Instagram Account," *J. Komun.*, vol. 13, no. 1, p.
- Remus, S. P., Tarmizi, H. B., Daulay, M., & Rujiman, R. (2022, January). Pengaruh Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Strategis Nasional Danau Toba Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PLANO EARTH 3*, 113-123.
- Sari, Y. D., & Koeshendrajana, S. (2017). Status Keberlanjutan Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Bilih di Danau Toba (Tinjauan Aspek Ekonomi dan Sosial). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(1), 17-2
- Setiyartiti, L., & Rachmawatie, D. (2021). Batik industry development based on rural economic development: the case study of Gunungkidul Regency. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 316, p. 04013). EDP Sciences.
- Reniaty, R., & Wahyudin, N. (2021, March). Importance Performance Analysis of Halal Tourism Destination in the Province of Bangka Belitung Archipelago. In *The 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)* (pp. 231-234). Atlantis Press.
- MIM, M K., Hasan, M M R., Hossain, A., & Khan, M Y H. (2022). An examination of factors affecting tourists' destination choice: empirical evidence from Bangladesh. [https://doi.org/10.21272/sec.6\(3\).48-61.2022](https://doi.org/10.21272/sec.6(3).48-61.2022)
- Harianja, E D., Harahap, R H., & Lubis, Z. (2021). Budaya Batak Toba dalam Pelayanan Pariwisata Danau Toba di Parapat. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4306>
- Kusuma, T. (2015, December 1). Peran Kelembagaan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat